

**PENGEMBANGAN MEDIA BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMAHAMAN TEKS DAN MINAT BACA SISWA KELAS 2 MIS
UF NW PAOK LOMBOK**

Leely Rohmati¹, Dewi Rohiani², Siti Zainab Muslimin³

¹²³PGMI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Hamzanwadi NWDI Pancor
1rohmatileely@gmail.com, 2dewirohiani@gmail.com, 3sitizainab3184@gmail.com

ABSTRACT

The main problem in this research was the low text comprehension ability and reading interest of second-grade students at MIS UF NW Paok Lombok, where only 31.25% of students were able to understand story texts and only 37.5% showed enthusiasm during reading activities. This research aimed to develop hand puppet media to enhance text comprehension ability and reading interest of second-grade students at MIS UF NW Paok Lombok. The research method used was Research and Development (R&D) with the ADDIE model consisting of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The research subjects were 16 second-grade students at MIS UF NW Paok Lombok. Research instruments included media and material expert validation sheets, educational practitioner sheets, student observation sheets, reading interest questionnaires, and text comprehension tests. Data analysis techniques used descriptive analysis with percentage formulas and Gregory validity. The results showed that the developed hand puppet media obtained very high validity from media and material experts with a score of 1.0 (very high category). Educational practitioner assessment reached 95% (very practical), and student observation showed a score of 96.4% (very practical). After media implementation, students' reading interest increased from 37.5% to 87.67% (very good category), and text comprehension ability increased from 31.25% to 85.42% (very high category). Hand puppet media based on "Aku Bisa" storybook characters proved valid, practical, and effective for enhancing text comprehension ability and reading interest of second-grade MI students.

Keywords: Hand Puppet Media, Text Comprehension, Reading Interest, Second-Grade Students

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemahaman teks dan minat baca siswa kelas 2 MIS UF NW Paok Lombok, di mana hanya 31,25% siswa mampu memahami teks cerita dan hanya 37,5% siswa menunjukkan antusiasme dalam kegiatan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman teks dan minat baca siswa kelas 2 MIS UF NW Paok Lombok.

Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas 2 MIS UF NW Paok Lombok. Instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli media dan materi, lembar praktisi pendidikan, lembar observasi siswa, angket minat baca, dan tes kemampuan pemahaman teks. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan rumus persentase dan validitas Gregory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media boneka tangan yang dikembangkan memperoleh validitas sangat tinggi dari ahli media dan materi dengan skor 1.0 (kategori sangat tinggi). Penilaian praktisi pendidikan mencapai 95% (sangat praktis), dan observasi siswa menunjukkan skor 96,4% (sangat praktis). Setelah implementasi media, minat baca siswa meningkat dari 37,5% menjadi 87,67% (kategori sangat baik), dan kemampuan pemahaman teks meningkat dari 31,25% menjadi 85,42% (kategori sangat tinggi). Media boneka tangan berbasis tokoh buku cerita anak "Aku Bisa" terbukti valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman teks dan minat baca siswa kelas 2 MI.

Kata Kunci: Media Boneka Tangan, Pemahaman Teks, Minat Baca, Siswa Kelas 2 MI

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membangun karakter, mengasah kemampuan intelektual, serta menanamkan keterampilan dasar peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, kreatif, serta mampu bertanggung jawab sebagai warga negara. Dalam konteks pelaksanaan

di tingkat pendidikan dasar, kemampuan literasi membaca menjadi salah satu kompetensi mendasar yang berfungsi sebagai pondasi penting untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Literasi merupakan unsur penting dalam pendidikan yang berperan mendukung pengembangan kemampuan intelektual serta pola pikir kritis peserta didik. Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada pada posisi ke-72 dari 79 negara yang diukur, dengan skor rata-rata hanya 371, jauh di bawah

rata-rata OECD yang mencapai 487. Begitu pula temuan Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) 2016 memperlihatkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah, mengindikasikan tantangan besar dalam membangun fondasi literasi dasar.

Pada tataran regional, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) juga mengalami tantangan serupa dalam upaya meningkatkan capaian literasi masyarakatnya. Berdasarkan Indeks Literasi Nasional 2019, NTB berada di posisi ke-28 dari 34 provinsi dengan nilai indeks hanya 42,5, masih di bawah rata-rata nasional yang tercatat sebesar 55,6. Berbagai hambatan yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan sarana pendukung pendidikan seperti fasilitas perpustakaan yang kurang memadai, minimnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif, dan lemahnya motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca.

Kemampuan pemahaman teks merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan pada siswa kelas rendah untuk memahami informasi secara literal dan

inferensial. Kemampuan pemahaman teks sendiri merupakan sebuah proses kognitif yang memerlukan keterampilan siswa untuk menyerap dan menafsirkan makna dari bacaan, baik pada tingkat literal seperti mengenali fakta, tokoh utama, atau rangkaian peristiwa maupun pada tingkat inferensial, yaitu memahami maksud tersembunyi atau alasan di balik tindakan tokoh.

Minat baca juga menjadi salah satu faktor penentu yang sangat penting dalam keberhasilan penguasaan literasi. Hurlock (1980) menjelaskan bahwa minat adalah suatu kondisi psikologis yang tercermin melalui adanya perhatian, rasa ingin tahu yang tinggi, serta keterlibatan aktif individu dalam suatu aktivitas. Sejalan dengan itu, Guthrie dan Wigfield (2000) berpendapat bahwa siswa yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan kognitif dan emosional yang lebih mendalam, sehingga berdampak positif terhadap capaian akademiknya.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIS UF NW Paok Lombok, ditemukan bahwa kemampuan pemahaman teks dan minat baca siswa kelas 2 masih rendah. Hanya

31,25% siswa mampu memahami teks cerita dan hanya 37,5% siswa yang antusias selama kegiatan membaca. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bersifat interaktif, aktivitas membaca di kelas masih dilakukan dengan metode konvensional seperti membaca bersama-sama atau membaca dalam keadaan diam tanpa bantuan media pendukung yang menarik, serta disparitas kemampuan membaca di antara siswa yang semakin memperlebar ketimpangan literasi.

Media boneka tangan diusulkan sebagai alternatif solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Media ini memanfaatkan buku cerita anak bergambar yang sudah tersedia, sehingga tidak memerlukan pembuatan alur cerita baru dari awal. Boneka tangan dirancang menyesuaikan karakter dalam cerita, sehingga mampu menghidupkan jalannya cerita melalui aktivitas bermain peran yang interaktif dan menyenangkan. Mayer (2009) menjelaskan bahwa penggabungan unsur visual dan verbal dalam teknik bercerita menggunakan boneka tangan dapat

memperkuat daya serap informasi siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan boneka tangan untuk mendukung aktivitas membaca mandiri pada siswa kelas rendah masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman teks dan minat baca siswa kelas 2 MIS UF NW Paok Lombok.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.

Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas 2 MIS UF NW Paok Lombok yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli media dan materi, lembar praktisi pendidikan, lembar

observasi siswa, angket minat baca (9 pernyataan valid dari 15 pernyataan awal dengan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,686), dan tes kemampuan pemahaman teks (9 soal valid dari 15 soal awal dengan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,713).

Prosedur pengembangan dimulai dari tahap analisis kebutuhan pengguna (guru dan siswa) serta konten cerita. Tahap desain melibatkan pemilihan alat dan bahan seperti kain flanel, lem tembak, benang, jarum, kertas, spidol, lilin, dakron, dan gunting, dengan desain boneka berdasarkan tokoh yang ada dalam buku cerita anak (aku bisa).



Gambar 1 boneka tangan dan buku cerita anak yang digunakan dengan judul "aku bisa" karya St. Nurul Fitriani, S.Pd., M.Si

Tahap pengembangan menghasilkan prototipe yang divalidasi oleh ahli media (skor 1.0, sangat tinggi) dan ahli materi (skor 1.0, sangat tinggi), tanpa revisi signifikan. Tahap implementasi melibatkan uji coba pada siswa,

sementara evaluasi mengukur kelayakan melalui instrumen. Revisi produk tidak diperlukan karena hasil validasi menunjukkan media siap implementasi, dengan nilai akhir 1.0 (sangat relevan).

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan rumus persentase untuk menghitung praktikalitas dan efektivitas media. Validitas media menggunakan validitas Gregory

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini disajikan tentang uraian hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan pengembangan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman teks dan minat baca siswa kelas 2 MIS UF NW Paok Lombok. Data tentang kelayakan, praktikalitas, dan efektivitas media boneka tangan mengacu pada hasil validasi ahli, lembar praktisi pendidikan, observasi siswa, angket minat baca, dan tes kemampuan pemahaman teks yang telah dilakukan.

Tabel 1 Hasil Validasi Media dan Materi

Aspek validasi	Media	Materi
Validator 1	4.0	4.0

Validator 2	4.0	4.0
Skor validitas	1.0	1.0
kategori	Sangat tinggi	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil validasi media dan materi oleh dua validator untuk masing-masing aspek, diperoleh skor validitas 1.0 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media boneka tangan berbasis tokoh buku cerita anak "Aku Bisa" memenuhi standar kelayakan dari segi aspek media (bahan, keamanan, daya tarik visual) dan aspek materi (kesesuaian dengan usia anak, bahasa, daya tarik cerita).

Tabel 2 Hasil Praktikalitas Media

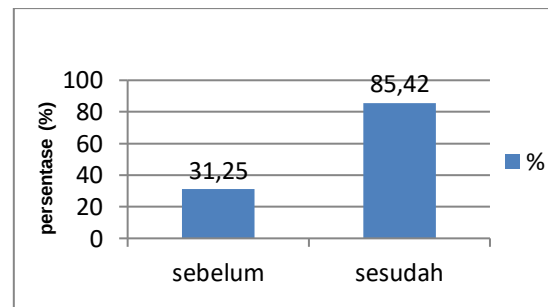
Istrumen	Lembar praktisi pendidikan	Lembar observasi siswa
Skor perolehan	57	27
Skor maksimal	60	28
persentase	95%	96,4%
kategori	Sangat tinggi	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil praktikalitas dari lembar praktisi pendidikan diperoleh persentase 95% dengan kategori sangat praktis. Guru menilai bahwa media boneka tangan mudah digunakan, tidak memerlukan persiapan yang rumit, dapat digunakan berulang kali, membuat siswa antusias, mendorong partisipasi aktif, dan membantu siswa

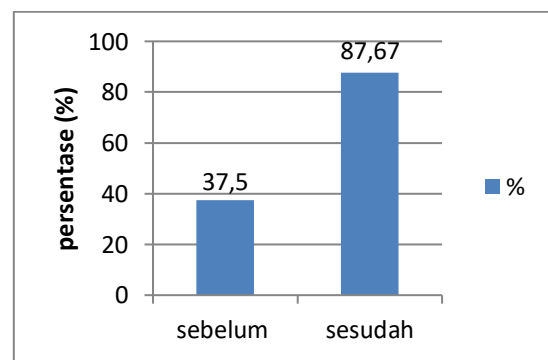
memahami cerita dengan lebih jelas. Sedangkan hasil observasi siswa menunjukkan persentase 96,4% dengan kategori sangat praktis, yang menandakan bahwa siswa senang, tidak bosan, lebih aktif, dan cepat memahami cerita saat menggunakan media boneka tangan.

Tabel 3 Peningkatan Kemampuan Pemahaman Teks dan Minat Baca

Aspek	Kemampuan pemahaman teks	Minat baca
Kondisi awal	31,25%	37,
Setelah implementasi	85,42%	28
peningkatan	54,17%	50,17%
kategori	Sangat tinggi	Sangat baik



Grafik 2 peningkatan kemampuan pemahaman teks



Grafik 3 peningkatan minat baca

Efektivitas media boneka tangan terhadap kemampuan pemahaman teks dan minat baca siswa kelas 2 dapat dilihat dari hasil kondisi awal dan setelah implementasi media. Berdasarkan analisis data, kemampuan pemahaman teks meningkat dari kondisi awal 31,25% menjadi 85,42% dengan kategori sangat tinggi, sedangkan minat baca meningkat dari 37,5% menjadi 87,67% dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti media boneka tangan berbasis tokoh buku cerita anak "Aku Bisa" efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman teks dan minat baca siswa kelas 2 MIS UF NW Paok Lombok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media boneka tangan berbasis tokoh buku cerita anak "Aku Bisa" efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman teks dan minat baca siswa. Hal ini sejalan dengan teori Piaget (1969) yang menekankan bahwa anak usia 7-8 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui media konkret dan pengalaman langsung. Media boneka tangan yang dapat digerakkan dan dipadukan dengan

cerita visual terbukti membantu siswa mengaitkan makna teks dengan pengalaman konkret yang mereka lihat dan dengar.

Menurut Suyanto (2005), boneka tangan merupakan media tiga dimensi yang mendukung pembelajaran multisensori, karena mampu merangsang pancaindra siswa, baik penglihatan, pendengaran, maupun gerakan. Media ini juga meningkatkan interaksi sosial di kelas melalui aktivitas bermain peran dan mampu mengembangkan imajinasi siswa secara lebih optimal. Hal ini terbukti dari hasil observasi selama penelitian yang menunjukkan bahwa siswa tampak antusias, tertawa saat boneka bergerak lucu, dan aktif menjawab pertanyaan guru selama kegiatan bercerita. Beberapa siswa bahkan secara sukarela menirukan dialog tokoh, menandakan peningkatan keterlibatan emosional dan pemahaman teks.

Media boneka tangan menggabungkan unsur visual dan verbal yang mendukung teori Dual Coding Mayer (2009), di mana kombinasi elemen visual dan verbal dapat meningkatkan pemrosesan informasi dan daya ingat siswa.

Boneka tangan yang menggabungkan narasi verbal dan gerakan visual secara simultan terbukti membantu siswa memahami isi cerita secara lebih mendalam, baik pada tingkat pemahaman literal maupun inferensial.

Peningkatan minat baca sejalan dengan pendapat Hurlock (1980) yang menyatakan bahwa minat adalah kondisi psikologis yang ditandai dengan perhatian, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif. Media boneka tangan menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan interaktif, sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk membaca. Hal ini didukung oleh Guthrie dan Wigfield (2000) yang menegaskan bahwa minat baca yang tinggi akan meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa dalam kegiatan membaca.

Dari sisi praktikalitas, guru menilai bahwa media boneka tangan mudah digunakan, tidak memerlukan persiapan yang rumit, dan dapat digunakan berulang kali. Media ini juga mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab selama kegiatan, serta membantu siswa tetap fokus. Kepraktisan ini menjadi

nilai tambah karena guru sekolah dasar sering menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan media boneka tangan, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks cerita dan menunjukkan minat baca yang rendah. Namun setelah diterapkannya media boneka tangan berbasis tokoh buku cerita anak "Aku Bisa", siswa mulai menunjukkan perkembangan positif baik dari segi kemampuan pemahaman teks maupun minat baca. Siswa menjadi lebih aktif, antusias dan tidak mudah bosan dalam proses kegiatan membaca. Dengan demikian, media boneka tangan terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman teks dan minat baca siswa kelas 2 MIS UF NW Paok Lombok.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terbukti media boneka tangan berbasis tokoh buku cerita anak "Aku Bisa" valid, praktis, dan efektif untuk

meningkatkan kemampuan pemahaman teks dan minat baca siswa kelas 2 MIS UF NW Paok Lombok. Hasil penelitian ini dilihat berdasarkan hasil validasi ahli yang menunjukkan skor validitas 1.0 dengan kategori sangat tinggi, hasil praktikalitas dari lembar praktisi pendidikan sebesar 95% (sangat praktis) dan observasi siswa sebesar 96,4% (sangat praktis), serta hasil efektivitas yang menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman teks dari 31,25% menjadi 85,42% (kategori sangat tinggi) dan peningkatan minat baca dari 37,5% menjadi 87,67% (kategori sangat baik). Jadi, dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan berbasis tokoh buku cerita anak "Aku Bisa" layak, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman teks dan minat baca siswa kelas 2 MIS UF NW Paok Lombok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2016). *Perkembangan dan konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chall, J.S. (1983). *Stages of reading development*. New York: McGraw-Hill.
- Dewantara, K.H. (2004). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Guthrie, J.T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. In M.L. Kamil, P.B. Mosenthal, P.D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of reading research* (Vol. 3, pp. 403-422). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Hurlock, E.B. (1980). *Developmental psychology*. New York: McGraw-Hill.
- IEA. (2017). *PIRLS 2016 international results in reading*. Amsterdam: International Association for the Evaluation of Educational Achievement.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Laporan implementasi gerakan literasi sekolah tahun 2019*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Indeks literasi nasional 2019*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kintsch, W. (1998). *Comprehension: A paradigm for cognition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mayer, R.E. (2009). *Multimedia learning*. Cambridge: Cambridge University Press.

- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. Paris: OECD Publishing.
- Piaget, J. (1969). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Pressley, M. (2000). *Reading instruction that works: The case for balanced teaching*. New York: Guilford Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, A. (2005). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tilaar, H.A.R. (2009). *Membenahi pendidikan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Zulela. (2013). *Pembelajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.